

Nilai Karakter Pada Lirik Lagu Anak Di Taman Kanak-Anak

Atsilah Diah Seftiandani¹, Syarif Hidayatullah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Received: 2022-7-25 | Reviewed: 2022-11-17 | Accepted: 2023-3-12

DOI : [10.29408/sbs.v6i1.6219](https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.6219)

Abstract

Nilai karakter dalam lirik lagu anak di taman kanak-kanak masih belum banyak diketahui. Dari penelitian ini, lirik lagu anak yang dikumpulkan akan dianalisis satu-persatu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang terkandung di setiap lirik lagu anak di taman kanak-kanak. Lagu anak memiliki peran penting sebagai media pembelajaran dalam proses pembentukan nilai karakter bagi anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis isi. Data penelitian ini bersumber pada lirik lagu anak dari empat lokasi taman kanak-kanak (PAUD). Pengumpulan data penelitian menggunakan proses observasi langsung ke empat lokasi taman kanak-kanak secara acak. Setelah melalui proses analisis, penelitian ini menghasilkan temuan yang berupa 48 lagu anak dan dikelompokkan menjadi 31 lagu yang mengandung 5 nilai-nilai karakter utama sebagai pada liriknya, sebagai berikut: 16 lagu yang mengandung nilai karakter religiusitas, 7 lagu yang mengandung nilai karakter nasionalis, 5 lagu yang mengandung nilai karakter kemandirian, 1 lagu yang mengandung nilai karakter gotong royong, dan 2 lagu yang mengandung nilai karakter integritas. Hasil akhir dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu anak di taman kanak-kanak mengandung nilai karakter yang penting bagi perkembangan karakter pada anak di sekolah.

Keywords

Nilai Karakter, Lirik Lagu Anak, Taman Kanak-Anak.

Corresponds email

syarifbahagia@uhamka.ac.id

PENDAHULUAN

Lirik lagu anak merupakan sebuah karya seni yang masih berkaitan dengan sastra anak. Lirik lagu anak-biasanya tersusun dari kata atau frasa sederhana yang bermuatan pesan positif (Wahid, 2017). Lirik lagu anak banyak ditemukan dalam media pembelajaran di taman kanak-kanak (Syafaruddin, 2016). Lagu sendiri merupakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Orang tua dan guru dapat memanfaatkan penggunaan lagu anak, sebagai media penanaman nilai karakter anak. Pernyataan mengenai lirik lagu anak tersebut selaras dengan pendapat (Kusumawati, 2013) yang menjelaskan bahwa salah satu cara untuk membentuk karakter anak ialah dengan memperkenalkan lagu anak-anak yang berisikan nilai-nilai positif dan kaya akan pesan moral di dalamnya. Yang membuat lagu anak dapat sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak adalah lagu anak memiliki karakteristik melodi pada lagu anak cenderung mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan sekalipun tanpa kata-kata, lagu anak memiliki irama yang tegas dan sederhana, selanjutnya karakteristik lainnya berupa penggunaan lirik yang selaras dengan alur

melodi, lirik lagu anak juga kaya akan pesan baik dan perasaan isi yang di khususkan untuk anak-anak, dalam lirik dalam lagu anak-anak memiliki sifat sebagai hiburan, permainan ataupun membangkitkan jiwa-jiwa patriotik, yang biasanya diajarkan secara lisan (Tyasrinestu, 2014).

Lagu-lagu anak yang sering dijumpai sebagai media pembelajaran di taman kanak-anak masih belum banyak yang diketahui apakah lirik lagu anak tersebut berisikan muatan hal-hal positif untuk perkembangan karakter anak atau tidak. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran atas permasalahan kemunduran nilai karakter pada anak di masa kini, yakni fenomena anak-anak masa kini cenderung lebih tertarik terhadap lagu-lagu serta konten media yang tidak sesuai dengan umur mereka (Ardipal, 2015). Umumnya lirik lagu remaja atau dewasa yang beredar di masyarakat masih minim muatan nilai karakter positif bagi perkembangan karakter anak. Karakter sendiri memiliki definisi sebagai sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting bagi kehidupan manusia, yang menjadikan sebuah petunjuk atau pedoman dalam tingkah laku seseorang (Indrastoeti, 2016).

Perkembangan karakter anak perlu juga diimplementasi dengan baik, seperti memosisikan nilai-nilai karakter yang diletakan dalam satu-kesatuan utuh sistem pendidikan nasional sedini mungkin (Mahmudi, 2020). Sebab karakter bukan hanya sekadar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dari proses pembentukan individu yang diharapkan serta menciptakan karakter individu yang dapat bertanggung jawab atas tindakannya baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan kehidupan di masyarakat (Lizawati, 2019). Maka dari itu Melalui Gerakan PPK yang terintegrasikan dengan prioritas nilai yang menjadi salah satu program kerja dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang diharapkan mampu menciptakan penanaman nilai karakter yang ringkas, sederhana namun tetap berfokus dalam penanaman karakter bangsa yang baik di seluruh Indonesia. Lima nilai utama karakter tersebut terdiri dari: 1. Religiositas; 2. Nasionalisme; 3. Kemandirian; 4. Gotong Royong; 5. Integritas (Kemendikbud, 2017). Program tersebut bisa menjadi jalan pintas dalam mempermudah penanaman nilai karakter yang dapat diajarkan, dibiasakan, dilatih secara konsisten dan menjadi sebuah kebiasaan yang memunculkan karakter dan budaya yang baik bagi penerus bangsa di taman kanak-anak atau pun dalam lingkungan masyarakat.

Melalui penanaman Nilai-nilai karakter yang telah disederhanakan melalui Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang merupakan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dalam Pasal 3

disebutkan bahwa PPK di laksanakan dengan menyesuaikan kearifan lokal di lingkungan sekolah, sosial budaya bangsa Indonesia yang berlandaskan serta berpedoman akan nilai-nilai dari Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan hati, otak, dan fisik untuk cara bertindak, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. (Kemendikbud, 2017). Perubahan konsep nilai karakter tersebut memiliki tujuan untuk penyederhanaan penanaman nilai karakter yang dirumuskan untuk mewakili beberapa karakter yang ada menjadi satu kesatuan secara singkat serta mengacu pada penguatan karakter yang bersumber dari Pancasila, guna menjadi prioritas pengembangan karakter yang dapat berkembang serta berinteraksi satu sama lain secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi (Khairani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menyampaikan bahwa terdapat nilai karakter dalam lirik lagu-lagu anak yang beredar di masyarakat umum. Peneliti menyampaikan nilai karakter yang terkandung dalam lirik lagu anak yang di jadikan objek penelitian tersebut sesuai dengan kandungan nilai karakter yang ditetapkan oleh pemerintah menurut penelitian (Hikmat & Nani Solihati, 2016). Data penelitian itu bersumber dari lagu-lagu anak populer dengan berlandaskan teori 18 nilai karakter dan hanya mencangkup beberapa nilai karakter yang dianggap paling sering muncul. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada nilai karakter lagu anak di taman kanak-anak. Dengan menggunakan teori Rancangan Lima Nilai utama yang tercipta dari hasil aktualisasi Pancasila yang di amanatkan melalui UU pasal 3 Perpres No. 87/2017 mengenai PPK (Kemendikbud, 2011). Diharapkan nantinya penelitian ini bisa menjadi sebuah gambaran bagaimana penanaman nilai karakter dalam media lagu anak di taman kanak-anak. Sebab lagu anak memiliki manfaat luar biasa bagi perkembangan anak dan pendidikan karakter, keterampilan sosial-emosional, serta keterampilan motorik dan kognitif anak (Parlakian & Lerner, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur menggunakan prosedur-prosedur statistika atau cara dari kuantifikasi guna menemukan data-data temuan sebagai bahan dasar penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, mengenai apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya sebuah data yang terkumpul (Nugrahani, 2014).

Data yang dikelola merupakan hasil dari sekumpulan data yang telah terkumpul secara acak berbentuk kumpulan lirik lagu dari beberapa sekolah taman kanak-anak RA. Babussalam, PAUD Harapan Mulya, TK Islam AR-Rohmah, dan RA. Al-Bakiriyah. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil teknik penelitian lapangan (*Field Research*) atau teknik Observasi. Teknik tersebut merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera dengan cara mewawancarai pihak sekolah yang dituju (Lexy J. Moleong, 2018).

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara ke beberapa sekolah, tahap selanjutnya adalah menganalisis lagu dengan proses analisis isi, dengan tahapan, 1. Reduplikasi atau merangkum data sesuai kelompok nilai karakter yang telah ditentukan apakah data tersebut mengandung nilai karakter Religiositas, Nasionalis, Gotong-royong, Kemandirian, dan Integritas; 2. Penyajian data-data yang telah selesai dikelompokkan dan telah ditemukan temuan yang telah dirumuskan; 3. Memberi kesimpulan dari hasil analisis dari hasil temuan. Metode tersebut berfokus pada konten aktual dan fitur internal media. Fungsi metode ini untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frasa, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks menjadi sebuah kumpulan data temuan pada penelitian (Santosa, 2015).

PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas hasil analisis nilai-nilai karakter yang ada pada kumpulan lirik lagu anak yang dikumpulkan dari 4 PAUD/TK. Jumlah lirik lagu yang dianalisis sebanyak 48 lirik lagu. Setelah melewati proses analisis diketahui dari 48 lirik lagu anak di taman kanak-anak hanya terdapat 31 lirik lagu yang mengandung 5 nilai-nilai karakter utama sebagai berikut: 16 lagu yang mengandung nilai karakter religiositas, 7 lagu yang mengandung nilai karakter nasionalis, 5 lagu yang mengandung nilai karakter kemandirian, 1 lagu yang mengandung nilai karakter gotong royong, dan 2 lagu yang mengandung nilai karakter integritas. Hasil dari temuan tersebut, akan menjelaskan tentang nilai-nilai karakter yang ditemukan pada lirik lagu yang berasal dari lagu dari beberapa PAUD/TK. Berikut hasil analisis berserta pembahasan dari masing-masing nilai karakter yang ditemukan dalam lirik lagu anak di taman kanak-anak.

Nilai Karakter Religiositas

Religiositas adalah sikap yang mencerminkan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Hendarman, 2019). Hal tersebut salah satunya terdapat pada lagu berjudul *Satu-satu*.

Satu-Satu

Satu-satu aku cinta Allah
dua-dua juga Rasulullah
tiga-tiga sayang orang tua
1, 2, 3 jalan masuk surga

Satu-satu Allah Tuhanku
dua-dua Muhammad nabiku
tiga-tiga Al-Quran Kitabku
1, 2, 3 Islam agamaku

Pada lirik lagu ‘Satu-satu’ di atas terdapat kandungan nilai karakter religiositas di setiap liriknya. Nilai karakter religiositasnya dapat diamati melalui bait pertama pada baris pertama, yaitu ‘*Satu-satu aku cinta Allah*’ baris tersebut berisikan kandungan nilai karakter religiositas cinta kepada sang pencipta yakni cinta kepada Allah SWT. Hal tersebut merupakan sifat dalam karakter religiositas.

Lalu pada baris ke kedua bait pertama, yaitu ‘*Dua-dua juga Rasulullah*’ baris tersebut masih memiliki kesamaan dengan nilai karakter religiositas pada lirik di baris pertama. Pada baris tersebut berisikan ajaran untuk mencintai rasullah, rasullah sendiri merupakan utusan dari Allah SWT untuk mengajak sesama umat muslim ke jalan yang telah diridoi Allah. Maka dari itu lirik lagu ‘Satu-satu’ pada baris kedua memiliki nilai karakter religiositas cinta kepada rasullah yang wajib di imani seluruh umat muslim.

Selanjutnya pada baris ketiga bait pertama, yaitu ‘*tiga-tiga sayang orang tua*’ baris tersebut mencerminkan nilai karakter religiositas. Nilai karakter religiositas yang terdapat pada baris ketiga merupakan nilai karakter religiositas cinta keluarga. Karena menggambarkan sifat kasih sayang kepada orang tua. Hal tersebut menjadi nilai utama pada nilai karakter religiositas terhadap cinta keluarga.

Pada baris terakhir di bait pertama, yaitu *'1,2,3 jalan masuk surga'* baris tersebut menjelaskan apabila seseorang menaati perintah Allah SWT maka akan mendapatkan surga. Surga merupakan tempat pembalasan atas perbuatan baik seseorang selama di dunia. Meyakini keberadaan surga termasuk ke dalam salah satu rukun iman yakni meyakini hari akhir. Hal tersebut merupakan nilai karakter religiusitas dalam mengimani segala sesuatu ciptaan dan kuasa Allah SWT.

Selanjutnya beralih pada bait kedua dalam lirik lagu *'Satu-satu'* memiliki kesamaan kandungan nilai karakter religiusitas di tiap barisnya. Hal tersebut dapat dilihat dari baris pertama bait kedua yaitu *'satu-satu Allah tubanku'* pada baris tersebut mencerminkan nilai karakter religiusitas mengenai keimanan serta kepercayaan bahwa Tuhan bagi seorang muslim merupakan Allah SWT. Hal tersebut yang menjadi salah satu sifat yang terkandung dalam nilai karakter religiusitas mengenal serta mengimani Tuhan.

Selanjutnya pada baris kedua bait kedua masih terdapat penanaman nilai karakter religiusitas. Nilai karakter religiusitas yang terkandung dalam baris tersebut berisikan pengenalan terhadap utusan Allah, yakni *'dua-dua Muhammad nabiku'* yang merupakan salah satu dari enam rukun iman yang wajib di imani. Maka dari itu lirik di baris tersebut masuk ke dalam nilai karakter religiusitas mengimani segala ciptaan dan utusan Allah SWT.

Selanjutnya pada baris ketiga bait kedua, yaitu *'Tiga-tiga Al-Quran kitabku'* terdapat kandungan nilai karakter religiusitas. Nilai karakter yang terkandung dalam baris tersebut berisikan pengenalan sebuah kitab suci yang dianggap sebagai pedoman seorang muslim yang diturunkan oleh Allah SWT. Selain itu lirik pada baris tersebut mengajarkan pentingnya seorang muslim untuk mempelajari dan mengamalkan segala sesuatu yang ada dalam Al-Quran. Hal tersebut merupakan salah satu gambaran ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT yang termasuk nilai karakter religiusitas cinta dan kepatuhan kepada Allah SWT.

Pada baris terakhir bait kedua, yaitu *'1,2,3 Islam agamaku'* mengandung nilai religiusitas cinta akan agama. Lirik pada baris tersebut berisikan pengenalan terhadap agama yang dianut serta menghargai agama yang dimiliki. Karena mengenali dan meyakini agama yang dianut merupakan cerminan nilai karakter religiusitas ketaatan dalam beragama.

Ayo Shalat

Shalat marilah Shalat
Mari Shalat bersama-sama
Siapa saja yang tidak Shalat
Yang tidak Shalat mendapat siksa

Pada lirik lagu *Ayo Shalat* di atas terdapat kandungan nilai karakter religiositas di tiap baitnya. Nilai religiositasnya dapat diamati melalui penggunaan kata 'Shalat' pada tiap bait-baitnya. Salah satunya pada bait pertama '*Shalat marilah Shalat*' di mana kalimat pada bait pertama berisikan ajakan untuk melakukan ibadah, hal tersebut masuk ke dalam nilai karakter religiositas ketaatan dalam beribadah.

Selanjutnya pada baris kedua, terdapat kandungan nilai karakter religiositas ketaatan beribadah serta kebersamaan dalam melakukan ibadah. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam lirik '*mari Shalat bersama-sama*' kalimat tersebut mengajarkan baiknya mengingatkan Shalat yang merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim ke sesama muslim lainnya, serta mengajarkan arti kebersamaan dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT jauh lebih menguntungkan di banding mengerjakan secara individualis.

Selanjutnya pada bait ketiga dan ke empat memiliki perbedaan kalimat atas lirik sebelumnya yakni '*Siapa saja yang tidak shalat*', '*Yang tidak shalat mendapat siksa*' tersebut lebih berisikan teguran bagi seseorang yang meninggalkan shalat dan akan menerima ganjarannya yakni sebuah siksaan di neraka. Neraka sendiri memiliki arti sebagai tempat pembalasan apabila seseorang meninggalkan atau tidak Patuh apa yang diwajibkan bagi seorang muslim yang taat. Namun dari kedua bait tersebut masih mendukung nilai karakter religiositas yakni penanaman nilai kewajiban beribadah, mengimani hari akhir. Lagu *Ayo Shalat* menggambarkan sebab dan akibat dari perbuatan yang dilakukan. Hal tersebut menjadi contoh dalam nilai karakter religiositas ketaatan dalam beribadah.

Dzikir

Ucapkan dzikir ucapkan dzikir subhanalah
Ucapkan tahmid ucapkan tahmid alhamdulillah
Ucapkan takbir ucapkan takbir Allahu akbar
Ucapkan tahlil ucapkan tahlil la ilaa ha ilallah

Pada lirik lagu di atas, terdapat banyak kandungan nilai karakter Religiositas di setiap baitnya, yakni pada baris pertama '*Ucapkan Dzikir, Ucapkan Subhanullah*' baris tersebut memiliki kandungan nilai religius yang dapat diamati melalui penggunaan kata *Dzikir* dan *Subhanullah*. Penggunaan kata tersebut merupakan ibadah bagi seorang muslim yang berbentuk ungkapan serta puji-pujian rasa syukur kepada Allah SWT. Maka dari itu baris pertama dalam lagu Dzikir memiliki kandungan nilai karakter religiositas keimanan serta keagamaan yang kuat.

Selanjutnya pada baris kedua dalam lirik lagu Dzikir, yaitu '*Ucapkan Tabmid Ucapkan Tabmid Alhamdulillah*' memiliki kesamaan nilai karakter Religiositas yang terkandung pada bait sebelumnya. Nilai karakter yang terkandung adalah taat dalam beribadah. Hal ini dapat dibuktikan melalui penggunaan kata *tabmid* dan *alhamdulillah* pada liriknya. Penggunaan kata tersebut memiliki kesamaan sebagai sebuah kalimat puji-pujian serta mengajarkan arti kata bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Dari pengamatan baris kedua dalam lirik lagu Dzikir dapat disimpulkan bahwa baris tersebut berisikan nilai karakter religiositas kecintaan terhadap Allah SWT sebagai Tuhan pemberi nikmat.

Selanjutnya pada baris ketiga terdapat penanaman nilai karakter religiositas yang dapat diamati melalui penggunaan kata *takbir* serta kalimat *Allahuakbar* yakni '*Ucapkan Takbir, Ucapkan Takbir Allahuakbar*' lirik pada baris tersebut meyakini Allah maha besar. Hal tersebut merupakan unsur nilai karakter religiositas yang mengandung ajaran kepercayaan terhadap keagungan dari Allah SWT yang wajib di imani dan diakui.

Pada baris terakhir dalam lirik lagu Dzikir yakni '*Ucapkan Taklil, Ucapkan tablil la illa haa illallah*' terdapat pula kandungan nilai karakter religiositas yang dapat diamati melalui penggunaan kalimat *tablil* dan *tablil la illa haa illallah* yang memiliki arti tiada tuhan selain Allah. Kalimat tersebut mengandung nilai karakter religiositas yang mengajarkan sebuah keagungan atas Allah SWT yang menjadi awal mula kecintaan terhadap tuhan. Baris tersebut juga mengenalkan salah satu rukun Islam. Maka dari itu baris terakhir dalam lagu Dzikir memiliki kandungan karakter religiositas meyakini keberadaan Tuhan.

Religiositas dalam lagu di taman kanak-kanak menjadi nilai yang paling banyak ditemukan. Dari hasil penelitian ditemukan 16 lagu yang mengandung nilai karakter religiositas di antaranya: *Tepuk Anak Soleh, Tepuk Rukun Islam, Tepuk Rukun Iman, Tepuk Islam, Satu-Satu, Cinta Keluarga, Anak Beriman, Mengenal Rukun Iman, Ayo Salat, Diriku, Belalai Gajah, Naik Delman, Pelangi, Keluarga Nabi, Lagu Jari* dan *Dzikir*.

Nilai Karakter Nasionalis

Nilai karakter yang berisikan sikap atau karakter yang Cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai perbedaan demokratis, Rela berkorban, taat hukum. Menurut Hendarman (2019) disebut sebagai nilai karakter nasionalis (cinta bangsa). Nilai karakter tersebut merupakan cerminan sifat individu yang mampu mengapresiasi kekayaan budaya bangsa sendiri (kebijaksanaan,

keutamaan, tradisi, nilai-nilai, pola pikir, mentalitas, produk budaya) dan terbuka pada budaya lain. Sehingga memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Dari kumpulan lirik lagu anak yang telah terkumpul ditemukan 7 judul lagu yang mengandung nilai karakter nasionalis di antaranya: *Tepuk Indonesia*, *Satu-satu*, *Garuda Pancasila*, *Benderaku*, *Indonesiaku Cinta*, *Bagimu Negeri*, dan *Pancasila*. Di bawah ini akan membahas secara terperinci melalui beberapa judul lagu dari hasil temuan yang memiliki kandungan nilai karakter nasionalis, sebagai berikut:

Bagimu Negeri

.....

Padamu negeri kami berbakti
Padamu negeri kami mengabdikan
Bagimu negeri jiwa raga kami.

Pada penggalan lirik lagu 'Bagimu Negeri' di atas, terdapat kandungan nilai karakter nasionalis. Nilai nasionalisnya terdapat pada baris pertama, yaitu '*padamu negeri kami berbakti*' kalimat pada baris tersebut jelas mengajarkan untuk berbakti kepada negara. Hal tersebut menjadi gambaran nilai karakter nasionalis bela negara dalam bentuk berbakti untuk negara.

Selanjutnya pada baris kedua, yaitu '*padamu negeri kami mengabdikan*' sama halnya dengan baris sebelumnya, kalimat pada baris tersebut mencerminkan nilai karakter nasionalis dalam bentuk kesetiaan serta rasa simpati untuk bela negara. Maka dari itu lirik di baris tersebut memiliki kandungan nilai karakter nasionalis melalui pengabdian diri sebagai anak bangsa dan menciptakan jiwa-jiwa yang siap berkorban demi bangsa dan negara tercinta.

Lalu pada baris terakhir terdapat kandungan nilai karakter nasionalis yang dapat diamati melalui kalimat '*bagimu negeri jiwa raga kami*' berisikan penanaman nilai karakter nasionalis bela negara, meyakini dirinya untuk menjaga satu kesatuan bangsa, menumbuhkan karakter juang dalam mempertahankan kan negeri serta menjadikan karakter anak bangsa yang mencintai negerinya. Melalui Lirik lagu *Bagimu Negeri* yang dibuat secara singkat dan sederhana diharapkan dapat memberikan pengayaan dalam penanaman nilai karakter nasionalis kepada anak-anak agar mampu menumbuhkan kecintaan anak terhadap bangsa dan negara. Serta menjadi nilai juang bersama dalam menegakkan krisis nilai karakter nasionalis yang tengah dihadapi di masa kini melalui lirik lagu sederhana yang kaya akan nilai pembentukan karakter anak. Nilai karakter nasionalis lainnya ditemukan pula pada lagu *Satu-satu*.

Satu-Satu

satu-satu negaraku Indonesia
dua-dua pemimpinnya presiden
tiga-tiga Pancasila hafal
1, 2, 3 Cinta Indonesia

Dari penggalan lirik lagu *Satu-satu* di atas, terdapat kandungan nilai karakter nasionalis yang dapat diamati melalui tiap-tiap baris dari lirik lagu tersebut. Salah satunya lirik pada baris pertama '*Satu-satu negaraku Indonesia*' baris tersebut berisikan pengenalan terhadap identitas negara. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk penanaman karakter nasionalisme kecintaan terhadap negara. Dengan mengenal identitas seperti nama negara dapat menumbuhkan jiwa nasionalis serta pengabdian bagi negara yang menjadi tempat tinggal dan identitas diri.

Selanjutnya pada lirik di baris kedua, yaitu '*dua-dua pemimpinnya Presiden*' kalimat pada baris tersebut memiliki kesamaan kandungan nilai karakter nasionalis. Nilai karakter nasionalis yang terkandung adalah pengenalan identitas negara, dengan mengakui pemimpin negara yang di sebut Presiden. Presiden merupakan bagian penting dalam proses pembentukan negara. Selain pengenalan presiden, lirik di baris tersebut menggambarkan rasa hormat kepada presiden sebagai satu kesatuan dalam pembentukan negara, untuk menciptakan negara yang berdaulat. Hal tersebut menjadi salah satu unsur yang terkandung dalam nilai karakter nasionalis kecintaan negara dan unsur pembentukan negara.

Lalu pada lirik baris ketiga, yaitu '*tiga-tiga Pancasila hafal*' pada baris tersebut berisikan kandungan nilai karakter nasionalis mengenai ideologi pembentukan negara yakni Pancasila. Ideologi sendiri berperan penting sebagai pedoman negara. Maka dari itu dengan cara menghafalkan Pancasila di anggap sebagai salah satu cara menghormati dan menghargai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu nilai-nilai karakter nasionalis dalam menghargai ideologi negara.

Selanjutnya di baris terakhir dari lirik lagu *Satu-satu* terdapat kandungan nilai karakter nasionalis yang dapat diamati melalui kalimat '*1, 2, 3 Cinta Indonesia*' kalimat tersebut memiliki kandungan karakter nasionalis kecintaan terhadap negara, menumbuhkan jiwa bela negara serta pengabdian diri kepada negara. Hal tersebut termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis dalam mencintai negara.

Lagu berikutnya yang berisi karakter nasionalis adalah lagu berjudul *Tepuk Indonesia*. Lagu yang dinyanyikan sambil bertepuk tangan ini syarat dengan nilai karakter nasionalis seperti dapat dilihat pada lirik berikut.

Tepuk Indonesia

Negaraku Indonesia
Merah putih benderaku
Aku cinta Indonesiaku

Melalui lirik lagu *Tepuk Indonesia* di atas terdapat kandungan nilai karakter nasionalis yang dapat diamati melalui lirik di tiap barisnya. Salah satunya terdapat pada lirik dibaris pertama, yaitu '*negaraku Indonesia*' baris tersebut berisi kandungan nilai karakter nasionalis yang berbentuk pengenalan identitas negara. Hal tersebut menjadi suatu penanaman nilai karakter nasionalis mengakui negara.

Selanjutnya pada lirik dibaris kedua, yaitu '*merah putih benderaku*' memiliki nilai karakter nasionalis dalam bentuk kecintaan terhadap lambang negara. Lambang negara yang dimaksud adalah sang bendera merah putih. Pada baris tersebut mencerminkan nilai karakter nasionalis membangun jiwa-jiwa patriot serta kecintaan terhadap bendera merah putih yang di anggap sebagai lambang negara yang wajib di hormati. Maka dari itu lirik lagu *Tepuk Indonesia* masuk ke dalam lirik lagu yang mengandung nilai karakter nasionalis menghargai lambang negara.

Setelah mendapatkan penanaman karakter nasionalis melalui pengenalan identitas negara dan penanaman jiwa patriot terhadap lambang negara di baris-baris sebelumnya, lirik baris terakhir pada lirik lagu tepuk Indonesia mengajarkan nilai mencintai tanah air. Melalui lirik '*aku cinta Indonesiaku*' lirik tersebut mencerminkan nilai karakter nasionalis kecintaan terhadap negara.

Nilai Karakter Kemandirian

Karakter ini berisikan pengembangan karakter seseorang untuk dapat Bekerja keras (etos kerja), kreatif dan inovatif, disiplin, tangguh, rasa ingin tahu dan menghargai prestasi, gemar membaca serta memiliki jiwa belajar sepanjang hayat. Nilai karakter mandiri bisa digambarkan sebagai sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang tua lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita (Hendarman, 2019). Dari hasil penelitian di beberapa taman kanak-anak ditemukannya 5 lagu yang mengandung nilai karakter kemandirian yakni *Menanam Jagung*, *Aku Anak PAUD*, *Sayonara*, *Lonceng Berbunyi*, dan *Kebunku*. Di

bawah ini akan membahas secara terperinci melalui beberapa judul lagu dari hasil temuan yang memiliki kandungan nilai karakter kemandirian, sebagai berikut:

Sayonara

Buat apa Nangis
Buat apa Nangis
Nangis itu tak ada gunanya

Penggalan pada lirik lagu Sayonara di atas mengandung nilai karakter kemandirian. Hal tersebut dapat diamati melalui baris-baris yang mencerminkan nilai karakter pemberani yang termaksud ke dalam salah satu nilai karakter kemandirian. Penanaman nilai kemandirian dari lagu sayonara ini terdapat pada dua baris pertama, yaitu *'buat apa nangis'* pada kalimat tersebut mengandung nilai karakter untuk membangun pribadi yang tangguh dan mandiri. Hal tersebut mencerminkan nilai karakter mandiri melalui sikap tidak mudah menangis serta membangun rasa percaya diri.

Selanjutnya pada baris terakhir, yaitu *'Nangis itu tak ada gunanya'* terdapat pengulangan kata 'Nangis' pada lirik lagu tersebut. Hal ini menumbuhkan kepribadian mandiri dan berani. Sikap kemandirian yang di timbulkan akan berdampak baik. Maka dari itu baris terakhir pada lirik lagu sayonara, masuk ke dalam nilai karakter mandiri.

Menanam Jagung

Ayo kawan kita bekerja
...
kita bekerja tak jemu-jemu

Lirik pada lagu *Menanam Jagung* tersebut mengandung nilai karakter kemandirian. Hal ini diamati melalui lirik pada baris pertama, yaitu *'ayo kawan kita bekerja'* pada baris tersebut berisikan ajakan untuk bekerja. Hal tersebut merupakan contoh nilai karakter kemandirian dalam bentuk kepedulian dalam membangkitkan etos kerja.

Selanjutnya pada baris terakhir, yaitu *'kita bekerja tak jemu-jemu'* baris tersebut menjelaskan arti bekerja tanpa pamrih serta mengandalkan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Hal tersebut mencerminkan nilai karakter mandiri yang masuk ke dalam nilai karakter kemandirian dari segi etos kerja. Maka dari itu lirik lagu 'jagung' di atas memenuhi sifat nilai karakter kemandirian semangat bekerja secara mandiri.

Aku Anak PAUD

Aku anak paud
tidak takut dan malu

...

mama dan papa silakan pulang dulu
selesai tugasku boleh menjemput aku

Pada penggalan lirik lagu *Aku Anak PAUD* di atas mencerminkan penguatan nilai karakter mandiri yang dapat kita amati melalui bait yang berisikan sikap kemandirian anak yakni pada bait pertama dalam penggalan lirik lagu di atas '*aku anak paud, tidak takut dan malu*'. Bait tersebut mengajarkan anak-anak untuk memiliki sikap berani dan rasa percaya diri dalam menuntut ilmu. Hal tersebut menjadi gambaran dalam penanaman karakter kemandirian terhadap anak di taman kanak-anak.

Selanjutnya pada lirik '*mama dan papa silakan pulang dulu, selesai tugasku boleh menjemput aku*' pada lirik tersebut mencerminkan sikap anak yang mandiri tidak perlu pengawasan orang tua dalam menuntut ilmu. Selain itu, lirik tersebut juga menumbuhkan karakter teladan dan tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas di sekolah yang merupakan unsur dari nilai karakter kemandirian.

Nilai Karakter Gotong-Royong

Nilai karakter gotong-royong merupakan penguatan dari karakter atau sifat Kerja sama, solidaritas, kekeluargaan, bersahabat, komunikatif, berorientasi pada sesama makhluk hidup. Nilai karakter ini juga dianggap sebagai kemampuan untuk bekerja sama satu sama lain dalam rangka memperjuangkan kebaikan bersama bagi masyarakat luas, terutama bagi mereka yang sangat membutuhkan perhatian karena miskin, tersingkir, dan terabaikan di dalam masyarakat (Hendarman, 2019). Selain mengajarkan kerja-sama mengajarkan karakter gotong-royong berperan menumbuhkan karakter empati terhadap lingkungan sosial bagi anak. Hal tersebut dapat menjadi benteng dalam menghadapi perilaku individualis terhadap anak dimasa kini. Sesuai dengan definisi gotong royong yang mengandung substansi nilai-nilai ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, keadilan dan toleransi (peri kemanusiaan) yang bertujuan untuk memberikan kepekaan jiwa sosial terhadap anak-anak di kehidupan bermasyarakat, sebab menurut (Utomo, 2018) nilai karakter gotong royong berkaitan atas dasar dari terbentuknya filsafat bangsa Indonesia yang terfokus pada hubungan positif dengan modal sosial. Oleh karena itu penguatan nilai karakter gotong royong secara tidak langsung ikut membangun modal sosial dalam masyarakat bagi anak-anak.

Dari hasil penelitian di beberapa taman kanak-anak ditemukannya 1 lagu yang mengandung nilai karakter Gotong-royong, yakni pada lirik di lagu Berkibarlah benderaku. Berikut analisis serta penjelasan terhadap lirik pada lagu 'berkibarlah benderaku' yang mengandung nilai karakter gotong-royong :

Berkibarlah benderaku ...
Serentak rakyatmu membela...
Kami rakyat Indonesia
Bersedia setiap masa
Mencurahkan segenap tenaga

...

Dari penggalan dalam lirik lagu *Berkibarlah Benderaku* terdapat nilai karakter Gotong-royong yang dicerminkan melalui bait pertama baris pertama yakni serentak rakyatmu membela. Pada bait tersebut menjelaskan sikap gotong royong rakyat Indonesia dalam membela negara Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi contoh dalam penanaman sikap kerja sama dan mengutamakan kepentingan bersama. Maka dari itu dapat disimpulkan nilai karakter pada lirik di baris tersebut mengandung nilai karakter gotong royong menumbuhkan rasa empati terhadap sesama dilingkungan masyarakat.

Selanjutnya pada bait kedua baris pertama, yakni *'Kami rakyat Indonesia, Bersedia setiap masa Mencurahkan segenap tenaga'* mencerminkan nilai karakter gotong-royong dari segi kerja sama serta kesolidaritasan sesama rakyat Indonesia. Melalui penanaman nilai karakter gotong-royong dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung nilai karakter gotong-royong. Dapat di simpulkan lirik di baris terakhir lagu berkibarlah benderaku mengandung nilai karakter gotong royong kerja sama antar sesama serta membangun karakter simpati terhadap kepentingan bersama dan terhindar dari sifat individualis.

Nilai Karakter Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral integritas (Saputro et al., 2017). Integritas juga digambarkan sebagai nilai karakter yang berisikan kejujuran, keteladanan, tanggung jawab, antikorupsi, komitmen moral, cinta pada kebenaran. (Hendarman, 2019) berpendapat bahwa integritas adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan pemikiran, perkataan dan perbuatan yang mengacu pada perilaku bermoral yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan secara rasional. Dengan sub nilai integritas adalah kejujuran, cinta pada

kebenaran, setia, komitmen moral, tanggung jawab, keteladanan. Dari hasil penelitian di beberapa taman kanak-anak ditemukannya 2 lagu yang mengandung nilai karakter integritas, yaitu *Pergi Sekolah* dan *Lagu Sepulang Sekolah*. Berikut analisis serta penjelasan mengenai kandungan nilai karakter yang ada pada ketiga judul lagu, yakni:

Pergi sekolah

Teman-temanku pergi ke sekolah

Dari penggalan lirik lagu pergi sekolah ini berisikan nilai karakter Integritas. Nilai karakter tersebut dapat diamati melalui lirik '*Teman-temanku pergi ke sekolah*' penggalan lirik lagu tersebut berisikan ajakan anak-anak pentingnya sebuah sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, serta memberikan contoh sikap tanggung jawab mulai hal kecil. Sikap dan perilaku anak yang di gambarkan pada lirik tersebut masuk ke dalam penanaman nilai karakter integritas yang dapat memberikan contoh baik dalam merealisasikan harapan, mimpi serta cita-cita dan berani membangun suatu komitmen dalam hidupnya.

Lagu Sepulang Sekolah

Hari sudah siang
Kini kami kan pulang....
Besok kami kan datang

Dalam penggalan lirik lagu 'sepulang sekolah' di atas, terdapat penanaman nilai karakter Integritas yang dapat diamati pada bait yang mengajarkan sikap seseorang yang bertanggung jawab. Karena nilai karakter integritas sendiri merupakan sikap yang mencerminkan sebuah kebaikan melalui tindakan yang dapat menjadi contoh seperti pada lirik '*Hari sudah siang, Kini kami kan pulang*' lirik tersebut mengajarkan anak-anak untuk komitmen serta bertanggung jawab apabila waktu sekolah telah selesai, mereka akan segera pulang yang menjadi sebuah tanggung jawab pada diri sendiri.

Pada lirik di baris selanjutnya, yaitu '*besok kami kan datang*' berisikan nilai karakter integritas rajin serta bertanggung jawab. Karena lirik di baris tersebut berisikan tindakan dalam memenuhi kewajiban apabila sudah waktunya untuk berangkat kembali ke sekolah. Sikap yang dapat di contoh melalui lirik tersebut merupakan tindakan yang berpengaruh baik yang masuk ke dalam landasan nilai karakter integritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa di dalam lagu anak-anak di taman kanak-anak banyak ditemukan nilai yang dapat dijadikan sebagai media untuk menumbuh-kembangkan karakter anak-anak. Dari 48 lagu anak yang terkumpul di taman kanak-anak, ditemukan 31 lagu yang mengandung 5 nilai-nilai karakter utama sebagai berikut: 16 lagu yang mengandung nilai karakter religiositas, 7 lagu yang mengandung nilai karakter nasionalis, 5 lagu yang mengandung nilai karakter kemandirian, 1 lagu yang mengandung nilai karakter gotong royong, dan 2 lagu yang mengandung nilai karakter integritas. Nilai karakter Religiositas merupakan nilai karakter yang banyak ditemukan tidak jarang ada lirik lagu yang mengandung lebih dari satu nilai karakter, hal tersebut terjadi karena setiap nilai karakter berperan saling berkaitan satu sama lain dalam perkembangan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal, A. A. (2015). Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik. *Panggung*, 25(4), 343–355. <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i4.42>
- Hendarman. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 8. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Hikmat, A., & Nani Solihati. (2016). *Nilai Pendidikan Karakter Pada Lirik Lagu Anak-anak Tempo Dulu (Tinjauan Budaya)*. 1, 8. uri: <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/339>
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 284–292. <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajournal.fkip.uns.ac.id%20index.php>
- Kemendikbud. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Kepala Sekolah* (Liliana Muliastuti (ed.)). Kemendikbud. <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>; email: pendidikankarakter@kemdikbud.go.id
- Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.

- Kusumawati, H. (2013). Pendidikan Karakter melalui lagu anak-anak. *FBS Universitas Negeri Yogyakarta*.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001801/penelitian/PENDIDIKAN+KARAKTER+MELALUI+LAGU+ANAK+FINAL.pdf>
- Lexy J. Moleong, M. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis*, (34th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Lizawati, & Uli, I. (2019). Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Sastra Nusantara Berbasis Pendidikan Karakter Tanggung Jawab. *SeBaSa*, 2(1), 25.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1349>
- Mahmudi, M., Listyarini, I., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Nilai Karakter dalam Lagu Anak Karya A.T. Mahmud. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2).
<https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v1i2.589>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Parlakian, R., & Lerner, C. (2010). Using Music with Infants and Toddlers. *Young Children*, March, 14–19.
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra*. Azzagrafika.
<https://www.researchgate.net/publication/326545831%0AMETODOLOGI>
- Saputro, D., Santoso, T., Sabardila, A., & Ngalm, A. (2017). *Nilai Karakter dalam Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. 9–16.
- Syafaruddin. (2016). Peran Strategis PAUD dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. In N. Diana & Mesiono (Eds.), *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). Perdana Publishing.
- Tyasinestu, F. (2014). Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 163–168. <https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.850>
- Utomo, E. P. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalis dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an. *SOCLA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 95–102.

<https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.18626>

Wahid, A. N., & Saddhono, K. (2017). Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 32(2), 172–177. <https://doi.org/10.31091/mudra.v32i2.107>